

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Reog Odrog merupakan seni pertunjukan yang meliputi sendratari dan musik. Reog Odrog ini sepeertihalnya dengan reog kendang khas Tulungagung yang sedang di kembangkan atau di variasikan di desa Mirigambar. Pemain Reog Odrog ini juga memakai kostum layaknya pemain reog kendang pada umumnya seperti memakai ikat kepala, slendang untuk mengaitkan dhodhog atau kendang. Menurut beberapa sumber, Reog Kendang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit Kadiriraya yang mengiringi ratu Kilisuci dalam rangka menemui Jathasura yang bertempat di gunung kelud. Selain itu versi lain menyebutkan bahwa Reog Kendang terinspirasi dari permainan kendang Prajurit Bugis dalam Kesatuan Laskar Trunojoyo. Pada jaman dahulu para prajurit menggunakan tam-tam atau kendang kecil yang digendong.

Dalam pertunjukan, Reog Odrog di tampilkan secara berkelompok oleh 6 penari yang masing-masing dari mereka membawa kendang atau dhodhog. Dalam ke 6 kendang ini tidak jauh beda dengan reog kendang pada umumnya yaitu terdiri dari kendang kerep, kendang arang, kendang imbal 1, kendang imbal 2, kendang keplak dan kendang trinthing. Dengan menari sambil memainkan kendang mengikuti alunan musik yang di antaranya adalah kenong, gong dan terompet. Gerakan pada reog odrog ini lebih banyak pada gerakan kaki yang di serampakkan dalam berbagai variasi. Sedangkan gerakan lain seperti badan, pundak, leher, kepala menyertai mimik wajah yang ekspresif. Dengan menari sambil memainkan kendang dengan selaras musik yang mengiringinya.

Kesenian reog kendang di Tulungagung merupakan gubahan tari rakyat sejak tahun 1978 yang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit pasukan Kedhirilaya tatkala mengiring pengantin Ratu Kilisuci ke gunung Kelud untuk menyaksikan hasil pengerjaan Jathasura mengenai persyaratan yang di berikannya. Kemudian tari tersebut di kenal oleh masyarakat Tulungagung sebagai tarian hiburan yang sederhana. Memang leluhur kita selalu mengaitkan peristiwa dengan kesenian. Menurut bapak Endin beliau seorang penggerak kesenian dan kebudayaan di Tulungagung. Dalam tarian Reog Kendang nilai-nilai yang terdapat dalam tarian ini mencerminkan sifat kearifan lokal kesenian tradisional. Kesenian sendiri bersangkutan mengenai proses pemebelajaran dari lingkungan untuk manusia. Dari sebuah pengamatan sosial pola perilaku kehidupan, bisa di proses melalui kesenian atau menyuarakannya lewat kesenian.

Reog odrog ini sebenarnya tidak lepas dari reog kendang Tulungagung yang dimanakala sudah di variasikan ke cirikhas mereka atau lebih tepatnya di Desa Mirigambar. Dengan adanya cerita rakyat tentang Candi Mirigambar itu mereka para pelaku kesenian reog odrog sedikit memvariasikan tentang cerita Panji yang ada di relief Candi Mirigambar tersebut. Dengan sedikit tempo musik *sese* (cepat), dan merubah sedikit diameter dhodhog menjadi sedikit lebih besar di bandingkan dhodhog yang di pakai reog kendang Tulungagung pada umumnya. Reog odrog juga sering tampil di acara-acara seperti vestifal jejak mirigambar pada tahun lalu, sebagai pertunjukan puncak. Tujuan membuat acara puncak reog odrog ini adalah biar masyarakat Desa Mirigambar tau bahwa di desanya mempunyai kesenian sendiri yang amat lokal dan melegenda. Karena tujuan reog odrog tersebut memerankan atau menceritakan kembali tentang cerita panji melalui seni pertunjukan Reog Odrog.

Dalam kesenian Reog Odrog tersebut terdapat berbagai macam unsur yang terkandung di dalamnya. Terutama unsur kebudayaan seperti contohnya memerankan atau menceritakan kembali cerita panji yang ada di relief Candi Mirigambar. sebelum berpentas juga ada ritual agamanya seperti membaca doa untuk meminta keselamatan dan meminta kelancaran atas pentas tersebut dan meminta izin kepada penjaga Candi karena mau menceritakan kembali cerita panji.

Dari latarbelakang di atas penelitian mau menggali lebih dalam lagi tentang eksistensi reog odrog pada masyarakat Mirigambar. Penelitian ini juga menitik beratkan pada kebudayaan kearifan lokal dan situs-situs candi di Desa Mirigambar kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang diatas, kemudian di kerucutkan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kesenian Reog Odrog di Mirigambar?
2. Bagaimana Reog Odrog Mirigambar ini belum terkenal seluas Reog Kendang Tulungagung?
3. Bagaimana cara mengenalkan kesenian Reog Odrog Mirigambar ini kepada masyarakat umum?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di proyeksikan mampu memberi kontribusi pengetahuan terkait pelacakan lebih terperinci dan detail mengenai sejarah terbentuknya kesenia Reog Odrog, unsur cerita panji. Penelitian ini sekaligus menjadi awal pengetahuan atau secara empiris tentang kesenian Reog Odrog Mirigambar. Secara jelasnya dapat di jelaskan tujuan penelitian ini seperti berikut :

1. Mendapatkan gambaran kapan terbentuknya atau berdirinya kesenian Reog Odrog Mirigambar.
2. Menjelaskan tentang mengapa Reog Odrog ini belum terkenal atau belum vamiliar di masyarakat umum.
3. Menjelaskan tentang bagaimana cara mengenalkan kesenia Reog Odrog kepada masyarakat umum tentang kearifanlokal kesenian ini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam kebudayaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perkembangan tentang budaya asli lokal.
- b. Memperkenalkan Reog Odrog kembali kepada masyarakat sekitar.
- c. Sebagai penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kesenian Reog Odrog.
- d. Sebagai bahan untuk program memajukan kesenian Reog Odrog pada masa ke masa mendatang.

E. Prior Research

Penelitian tentang Reog Kendang bukanlah hal yang pertama dilakukan. Sejumlah akademisi melakukan upaya-upaya rintisan sebagai pendahuluan penelitian ini. Meski kajian bukan merupakan yang pertamakali dilakukan, akan tetapi partisipasi akademisi sangat terbatas. Namun kajian awal tentang Reog Odrog Mirigambar ini sangatlah sama sekali belum ada yang mengkajinya atau menelitinya. Oleh karena itu penelitian tentang kesenian Reog Odrog Mirigambar ini telah melakukan pemetaan yang memadai sebagai pengenalan awal tentang kesenian ini.

Kesenian Reog Odrog ini sangatlah penting diteliti karena belum pernah atau belum ada yang menelitinya. Selain itu juga bisa menjebatani tentang kesenian Reog Odrog ini untuk lebih maju dan lebih bisa terkenal kepada masyarakat umum. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bahwa kesenian Reog Odrog Mirigambar ini bisa terkenal luas oleh masyarakat umum. Dengan juga adanya penelitian ini juga dapat mengenalkan lebih lanjut tentang sejarah di Desa Mirigambar bahwa di Desa Mirigambar mempunyai sejarah yang bisa dikatakan tidak biasa karena terdapat cerita-cerita melegenda seperti cerita Panji yang ada di relief Candi Mirigambar tersebut. Ada juga beberapa cerita rakyat tentang Candi Mirigambar yaitu cerita Angklingdarma yang sekarang ini masih fifty-fifty kebenarannya.

F. Metodologi

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode etnografi. Studi etnografi merupakan salah satu dari lima tradisi kualitatif yaitu, Biografi,

Fenomenologi, Grounded Theory, etnografi dan studi kasus. Penelitian ini juga disebut penelitian ilmiah. Contoh penelitian etnografi pernah dilakukan Wolcott¹.

Etnografi adalah deskripsi dan implementasi atas suatu budaya, kelompok sosial atau sistem. Peneliti menguji suatu kelompok dan mempelajari pola perilaku, adat dan ragam hidup, baik sebagai satu proses maupun hasil dari penelitian. Etnografi merupakan produk penelitian, biasanya ditemukan dalam bentuk buku. Sebagai suatu proses, etnografi melibatkan observasi panjang terhadap kelompok tertentu, biasanya melalui "observasi peserta", di mana peneliti melebur dalam kehidupan sehari-hari orang dalam kelompok atau melalui wawancara orang perorang dalam anggota kelompok².

Untuk menentukan pola ini, etnografer melakukan kerja tambahan dalam wilayahnya, disebut kerja lapangan, yaitu mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan bahan yang berguna untuk mengembangkan gambaran dan menentukan "aturan budaya" dari kelompok budaya. Seperti komentar Wolcott³. Para penelitilah yang menentukan apa yang orang asing harus tahu agar memahami apa yang terjadi atau, yang lebih menantang, apa yang seorang asing harus tahu agar

¹ Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, Hal 34-35.

² Ibid. Hal.8.

³ James P. Spradley, *Metodologi Etnografi*, Pt.Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997, Hal.59.

mampu berpartisipasi dengan cara yang benar. Sebab, etnografer adalah orang yang sensitif

terhadap masalah kerja lapangan, seperti memperoleh akses ke kelompok melalui para penjaga pintu masuk, yaitu orang yang bisa memberikan izin menuju situs penelitian.

Seorang etnografer mencari informan kunci, yaitu individu yang mampu memberikan pandangan yang berguna tentang kelompok dan dapat mengarahkan si peneliti menuju informasi dan hubungan. Peneliti lapangan pun harus peduli tentang pertukaran antara penyelidik dan subjek yang sedang dipelajarinya, di mana ada timbal baliknya bagi orang yang dipelajari sebagai ganti atas informasi.

Etnografer mensyaratkan seorang yang peka terhadap masalah dilapangan, di mana prosedur dalam etnografi membutuhkan penjelasan yang detail mengenai kelompok budaya atau individual, yaitu satu analisis tentang kelompok budaya berdasarkan pada topik atau perspektif, dan beberapa interpretasi atas kelompok budaya berupa interaksi sosial dan generalisasi tentang kehidupan sosial⁴.

Produk akhir dari usaha ini adalah gambaran budaya secara holistik mengenai kelompok sosial yang mempersatukan, baik pandangan para aktor dalam kelompok (emic) maupun interpretasi peneliti atas pandangan tentang kehidupan sosial manusia dalam perspektif ilmu social (etic). Secara holistik, seorang etnografer berusaha menjelaskan sebanyak mungkin tentang sistem budaya atau kelompok sosial, meliputi sejarah kelompok, agama, politik, ekonomi, dan lingkungan⁵.

⁴ Ibid.Hal.60.

⁵ Ibid.Hal.60.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, strategi pengumpulan data dapat dipilah menjadi dua cara pokok yaitu metode non-interaktif dan interaktif. Metode non-interaktif mencakup dokumentasi sedangkan metode interaktif meliputi wawancara dan pengamatan peran. Pada metode non-interaktif diwujudkan melalui hasil riset pustaka dan dokumentasi, sedangkan metode interaktif termanifestasi melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan asumsi bahwa wawancara tersebut juga dapat mewakili pengamatan berperan⁶.

Adapun aplikatif pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini adalah menggunakan teknik bola salju yang menggelinding (*teknik snowballing*), yakni dari *key person* yang satu menuju *key person* yang lain, sampai ditemukan varian yang memenuhi data. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dalam penelitian kualitatif berkenaan dengan prosedur memburu informasi adalah sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan masalah yang diketahui oleh peneliti.

3. Analisis Data

Konsep dasar analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja atas pembacaan terhadap data. Untuk memenuhi konsep analisis data ini peneliti mengikuti cara yang disarankan Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menawarkan metode analisis interaktif, yakni melakukan analisa data secara simultan dan terus menerus sejak pengumpulan data dilakukan hingga selesainya pengumpulan data dalam

⁶ H.B. Sutopo, *Telaah Karya Penelitian, Sumbangsih Jurnal Penelitian*, Universitas Sebelas Maret, No 1, Tahun IV, (1988), Hal.19.

waktu tertentu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*)⁷.

Dalam proses reduksi data (*data reduction*), peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang sementara diperoleh untuk kemudian dicari tema atau katagorisasi. Proses selanjutnya berupa penyajian data (*data display*) yakni data penelitian yang sudah direduksi, dilakukan proses penarasian data dalam bentuk teks. Pada saat *display* data inipun peneliti akan melakukan analisis data dengan tetap mengacu pada kerangka teori yang telah disusun. Langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*) yang bersifat sementara. Sebab dari kesimpulan sementara ini akan ditindaklanjuti dengan proses verifikasi dengan pengumpulan data yang kurang.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang di peroleh dari data-data yang di kumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencangkup dokumen, buku riset, kaset video, dan bahkan data yang telah di hitung untuk tujuan lain, misalnya data sesnsus. Tahapan atau pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

⁷ Mathew B. Miles dan A Michael Habermas, *Alakang dan Pekernalisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi

⁷ Mathew B. Miles dan A Michael Habermas, *Alakang dan Pekernalisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi
Rohidin (Jakarta: Ui Press, 1992), Hal.20. Lihat Juga: Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), Hal.91-93.

1. Menentukan permasalahan
2. Penetapan lokasi
3. Studi pendahuluan
4. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
5. Analisa data selama penelitian
6. Analisis data setelah; validasi dan reliabilitas

jika di jabarkan secara garis besar langkah-langkah pendekatan secara kualitatif antara lain :

- a) Menyusun rencana penelitian

Penelitian yang akan di lakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa di amati serta di verifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang di amati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

- b) Memiliki lokasi penelitian

Sesai dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian, maka di pilih lokasi penelitian yang di gunakan sebagai sumber data.

- c) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang di perlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

- d) Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

- e) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasi diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

f) Meneruskan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang di butuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang di gunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁸

Rencana penelitian di artikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang di perlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Kegiatan perencanaan penelitian mencakup komponen-komponen penelitian yang di perlukan walaupun masih bersifat tentatif yang meliputi: fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, perlengkapan penelitian, dan pemeriksaan keapsahan data, penentuan teknik penelitian.

Merancang penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Ada yang beranggapan bahwa membuat desain secara pasti pada penelitian kualitatif mbah dukun yang mampu meramal masa depan. Rancangan penelitian kualitatif bersifat “emergent” dan bahkan tidak memiliki format yang baku, karena rancangan adaatif dengan kondisi temuan di lapangan. Namun untuk kepentingan formal akademik seperti pada penelitian tesis / desertasi yang perlu menempuh bimbingan dan tahapan formal akademik, peneliti dapat membuat desain secara tentative tanpa mengurangi kesungguhan dan keseriusan peneliti. Peneliti meyakinkan apa yang harus di ungkap dan bagai mana mengungkapkannya bertitik tolak pada paradikma

⁸ <http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html/22.29/11.03.2020>

yang sedang berkembang dan dari isu-isu penting yang terjadi sebagai fenomena baru lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki kaidah-kaidah yang harus di patuhi dan langkah kerja yang akan di validasi melalui “audit trail”. Di samping harus menempatkan diri sebagai peneliti dengan menerapkan kaidah penelitian. Penelitian di tempat sendiri dapat di terima apabila penelitian tersebut tidak bersifat evaluasi misalnya menilai epektifitas kinerja syistem pelayanan akademik dosen, produktifitas kerja UPI, dan sebagainya. Sebaliknya penelitian yang bersifat merekontruksi dan mengembangkan suatu paradigma baru dapat di lakukan di tempat sendiri.

Pustaka yang penting untuk di perhatikan oleh seorang peneliti yaitu berupa: jurnal professional, undangan-undangan, kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, laporan, risalah, dan buku-buku sekolah, dokumen pemerintah, disertasi, dan sumber elektronik, serta hasil penelitian sebelumnya dan teori yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian, fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Seorang informan harus jujur, taat kepada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan sebagainya.

Bagi peneliti, informan adalah orang yang membantu agar dapat menyatu dengan masyarakat setempat, terutama bagi peneliti yang belum begitu mengenal syistem kehidupan dan kebudayaan setempat. Di samping itu manfaat informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring,

jadi sebagai sampling internal, karena informan di manfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang di temukan dari subjek lainnya.

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah dapat memperoleh wujud dari penelitian yang di lakukannya. Pekerjaan menganalisis adalah suatu aktifitas yang tidak akan sama bentuk dan langkahnya antara satu orang dan lainnya. Namun demikian, apabila merujuk kepada analisis sebagai suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), maka penelitian dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta lapangan yang di temukan yang di sentesakan ke dalam kategori dan sub kategori yang di terapkan dalam penelitian

Analisis data lapangan seharusnya di lakukan sesaat setelah data terkumpul sehingga peneliti terhindar dari salah interpretasi, lupa maksud symbol atau kode dalam catatan lapangan, lupa konsep dalam konteks situasinya. Apabila peneliti terpaksa untuk menanggukannya karena suatu sebab yang tidak dapat di hindari, analisis data dapat di lakukan sudah kembali ke rumah tanpa harus menunda waktu hingga ke esokharinya. Untuk kepentingan sistematiknya data dan pemikiran, di tempuh langkah yang sapat menuntun peneliti ke arah analisis. Hal ini karena untuk menganalisis data ragam cara dapat di temouh dan tidak menunjukkan bentuk yang baku. ⁹

⁹ <http://lib4.blogspot.com/2010/11/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html/08.01/12.03.2020>